

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MIFTA PANGESTI CITRA WIJAYANTI

B 200 150 108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)

PUBLIKASI MAHASISWA

Oleh:

MIFTA PANGESTI CITRA WIJAYANTI
B200150108

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si.)

NIK/NIDN: 643/614086801

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)

OLEH

MIFTA PANGESTI CITRA WIJAYANTI

B200150108

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 09 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

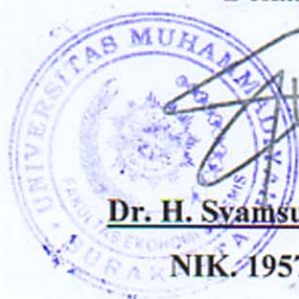
1. **Dr. Fatchan Achyani S.E, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Eny Kusumawati, S.E, M.M, Ak, CA**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. M.M Abdul Aris, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. H. Syamsudin, MM.

NIK. 19570217

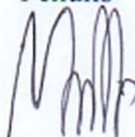
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Penulis



Mifta Pangesti Citra W.

B200150108

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Current Ratio (CR), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Managerial Ownership dan Institusional Ownership terhadap Kinerja Keuangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 dan dipilih secara purposive sampling. Alat uji statistik SPSS versi 23 digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa : (1) Current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (5) Managerial Ownership berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (6) Institusional Ownership tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Current Ratio, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Managerial Ownership, Institusional Ownership, kinerja keuangan

Abstract

This research is performed in order to test the influence of variabel, Current Ratio (CR), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Managerial Ownership, and Institusional Ownership toward financial performance. The samples are 60 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2017 periods and they have been selected by using purposive sampling. The statistic test instrument uses SPSS 23 version which is carried out to perform classic assumption test, multiple linear regressions analysis, and the hypothesis test. Based on the result of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity, and autocorrelation, some variables that deviate from the classic assumption have not been found. The result of the hypothesis test shows that: (1) Current ratio does not have any influence to the financial performance; (2) Dividend payout ratio does not have any influence to the financial performance; (3) Debt to equity ratio does not have any influence to the financial performance; (4) Total aset turnover ratio does not have any influence to financial performance; (5) Managerial ownership have any influence to financial performance. (6) Institusional ownership does not have any influence to financial performance

Keywords: Current Ratio, Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Managerial Ownership, Institusional Ownership, financial performance

1. PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Tampubolon, 2015).

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio keuangan dan struktur kepemilikan.

Regina dan Soekotjo (2017) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Borhan (2014), Hantono (2015) dan Hendawati (2017), menyimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Puteh (2013) dan Pongrangga et al. (2015) dan Regina dan Soekotjo (2017) menyimpulkan sebaliknya.

Sabri, et al (2017) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila usaha akan menghasilkan cukup uang untuk membagi dividen tersebut dan apabila dewan direksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan dividen. Jatmika dan Andarwati (2018), Ressy dan Chariri (2013), menyimpulkan bahwa DPR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sementara Nany dan Wijaya (2009) dan Sukendro dan Pujiharjanto (2012) menyimpulkan sebaliknya.

Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga merupakan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012). Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendawati (2017) dan Pongrangga et al. (2015) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Lokolli dan Syafruddin (2013), dan Rosyadah et al. (2013) yang menyimpulkan sebaliknya.

Rasio perputaran total aktiva atau sering disebut sebagai *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Puteh (2013) dan Pongrangga et al. (2015) menjelaskan bahwa *total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiatmi (2014), dan Hendawati (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan equity tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan institusional (Indarti dan Extaliyus, 2013: 172). Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Extaliyus (2013) dan Sari (2015) menjelaskan bahwa *manajerial ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspito (2011), Wiranata (2013), Noviawan (2013), dan Elderink

(2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviawan (2013) dan Indarti dan Extaliyus (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almudehki dan Zeitun (2012), Wiranata (2013), Pirzada et al. (2015), dan Puniayasa dan Triaryati (2016) yang menemukan bahwa *Institutional Ownership* (IOW) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hendawati (2017) yang menggunakan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset to Turnover Ratio* (TATO). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambah tiga variabel independen yaitu *Dividen Payout Ratio*, *Manajerial Ownership* dan *Institusional Ownsership*, serta periode penelitian terbaru yaitu 2014-2017. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017. Data diperoleh melalui akses langsung dari dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, (2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, (3) Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangannya, (4)

Perusahaan melakukan pembagian deviden kepada pemegang saham pada tahun yang bersangkutan dengan periode penelitian, (5) Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dan institusional

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian normalitas berdasarkan hasil persamaan pada bab 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>P-value</i>	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	0,108	P > 0,05	Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200 dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian memiliki sebaran normal.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai signifiikasi variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	2,760	Tidak ada multikolinearitas
<i>Dividend Payout Ratio</i>	1,653	Tidak ada multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,975	Tidak ada multikolinearitas
<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	1,030	Tidak ada multikolinearitas
<i>Managerial Ownership</i>	1,790	Tidak ada multikolinearitas
<i>Institusional Ownership</i>	1,154	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai signifiikasi seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji spearman. Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji heterokedastisitas – Uji Glejser

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0,641	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,683	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,219	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	0,805	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Managerial Ownership</i>	0,707	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Institutional Ownership</i>	0,604	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glejser yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan antara satu residual dengan variabel residual lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problema autokorelasi, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run Test*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi - Uji *Run Test*

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,998	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *Run Test* sebesar 0,998 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini bebas dari permasalahan autokorelasi

3.1.5 Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat ditunjukkan hasil rangkuman analisis regresi linear berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef	T	Sig
Konstanta	0,137	3,677	0,001
<i>Current Ratio</i>	-0,034	-0,982	0,332
<i>Dividen Payout Ratio</i>	0,021	0,465	0,644
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,011	1,272	0,210
<i>Total Asset to TurnOver</i>	-0,016	-1,119	0,269
<i>Manajerial Ownership</i>	-0,269	-2,406	0,021
<i>Intitusalional Ownership</i>	0,016	0,500	0,619
F_{hitung}	2,407		
Sig. F	0,043		
Adjusted R ²	0,150		

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 5 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 0,137 - 0,034CR + 0,021DPR + 0,011DER - 0,016TATO - 0,269MOw + 0,16IOw + e$$

3.1.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji model penelitian. Uji model dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang dirumuskan dapat diterapkan dalam penelitian. Uji F statistik juga digunakan untuk mengetahui pengaruh

secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil signifikansi dari F hitung harus berada di bawah tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan.

Tabel 6. Hasil Uji F Statistik

F	Sig	Keterangan
2,407	0,043	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2019

Hasil uji F statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, maka model yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. Hal ini juga berarti bahwa secara simultan kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel CR, DPR, DER, TATO, *Managerial Ownership*, dan *Institusional Ownership*.

3.1.7 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,332	H ₁ Ditolak
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,644	H ₂ Ditolak
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,210	H ₃ Ditolak
<i>Total Asset to Turnover</i>	0,269	H ₄ Ditolak
<i>Managerial Ownership</i>	0,021	H ₅ Diterima
<i>Intitusional Ownership</i>	0,619	H ₆ Ditolak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Variabel *current ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,332. Nilai sigifikansi $0,332 > \text{signifikansi alpha } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, yaitu *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Variabel *dividen payout ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,644. Nilai sigifikansi $0,644 > \text{signifikansi alpha } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak, yaitu *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel *debt to equity ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,210. Nilai sigifikansi $0,210 > \text{signifikansi alpha } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

H3 ditolak, yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel *total asset to turn over* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,269. Nilai signifikansi 0,269 > signifikansi alpha 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yaitu *total asset to turn over* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel *managerial ownership* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi 0,021 < signifikansi alpha 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel *intitusal ownership* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,619. Nilai signifikansi 0,619 > signifikansi alpha 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, yaitu *intitusal ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 7 diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,150 atau 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa 15% perubahan kinerja keuangan dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 dipengaruhi oleh *current ratio*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover ratio*, *managerial ownership*, dan *intitusal ownership* sedangkan sisanya 85% persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,332. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 dengan koefisien beta sebesar -0,982 sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak terbukti. Hal ini dikarenakan apabila *current ratio* mengalami peningkatan, maka hal itu tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini disebabkan karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih

3.2.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh *dividend payout ratio* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,644. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 dengan koefisien beta sebesar 0,046 sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti.

Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaruh dari variabel kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan menunjukkan jika kinerja keuangan tergantung semata-mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi antara dividen dan laba ditahan. Artinya bahwa peningkatan atau penurunan kebijakan dividen perusahaan tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

3.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,210. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 dengan koefisien beta sebesar 1,272 sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak terbukti.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila nilai DER rendah menandakan struktur permodalan didalam perusahaan tidak terlalu memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rendahnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan

3.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh *total asset turnover ratio* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,269. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi alpha

0,05 dengan koefisien beta sebesar -0,016 sehingga H4 ditolak. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, Artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Sehingga besar kecilnya TATO kurang dianggap penting oleh investor karena nilai aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan aset kegiatan penjualan tidak stabil. Artinya semakin tinggi nilai TATO belum tentu kinerja keuangan perusahaannya semakin baik.

3.2.5 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 dengan koefisien beta sebesar -0,269 sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H5 yang menyatakan *managerial ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti.

Semakin besar meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi meningkatkan kinerja untuk perusahaannya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan

3.2.6 Pengaruh *Institusional Ownership* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh *institusional ownership* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,619. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 dengan koefisien beta sebesar -0,016 sehingga H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H5 yang menyatakan *institusional ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak terbukti.

Institusional ownership tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan disebabkan apabila pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Managerial ownership* merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan, dalam keadaan seperti ini manajer akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan dan melakukan perencanaan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sementara hasil penelitian CR, DPR, DER, TATO dan *Institusional Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah disebutkan di atas maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya perlu memilih perusahaan di sektor lain untuk memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh CR, DPR, DER, TATO, *Managerial Ownership*, dan *Institusional Ownership* terhadap kinerja keuangan. (2) Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah periode pengamatan sehingga dapat dilakukan penilaian secara lebih akurat. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini. (4) Bagi investor maupun calon investor yang akan berinvestasi agar sebaiknya menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu supaya memperoleh hasil yang optimal. (5) Bagi manajer diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur GO-Public di BEI Periode 2005-2009". *Jurnal Akuntansi*. (24-25).
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII* Solo.
- Borhan, Halimahton and Mohamed, Rozita Naina and Azmi, Nurnafisah. "The Impact of Financial Ratios on The Financial Performance of A Chemical Company. The Case of LyondellBasell Industries" (July 31, 2013). *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, Vol. 10. No. 2, 154-160 (2014).
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1.
- Ujiyantho, Muh. Arief Dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*.